

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai bekal untuk hidupnya. Setiap manusia berhak untuk menerima pendidikan yang layak agar terciptanya manusia yang memiliki kemampuan, potensi, berilmu sehingga dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan potensi dirinya serta membentuk kepribadian dirinya. Menurut Abdur Rahman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam mengarahkan seseorang agar dapat membentuk kepribadiannya dengan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Setiap siswa pastinya memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menyikapi sesuatu yang ada di kehidupannya. Namun di dalam pendidikan, siswa dibentuk oleh guru untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Karena guru adalah sosok orang yang bertanggung jawab terhadap sikap atau karakter siswa di sekolah, guru mengambil alih tugas orang tua saat berada di sekolah yang diberi tanggung jawab oleh orang tuanya untuk menjadi pribadi yang baik, cerdas serta berilmu. Tetapi dengan membentuk suatu kepribadian siswa juga diperlukan suatu rangsangan yang dapat mempengaruhi siswa seperti halnya memberikan keteladanan dan kewibawaan dari guru, dengan itu siswa akan patuh dan taat mengikuti arahan atau

---

<sup>1</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

<sup>2</sup>Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 111.

perintah yang baik dari guru. Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya:”dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”.(Q.S. Al-Furqon:63)<sup>3</sup>

Dari ayat diatas, menjadi seorang guru yang memiliki wibawa yang sesungguhnya. Guru tidak takut diremehkan orang, bahkan selalu menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik. Adanya sikap kewibawaan yang ada pada guru tersebut orang akan selalu tunduk dan malu apabila melecehkan atau meremehkannya tetapi mereka akan selalu menghormatinya. Dengan demikian hal ini akan berdampak kepada siswa yang merasa nyaman dan bahagia ketika dengan guru, karena siswa akan merasa diarahkan untuk menjadi lebih baik oleh guru yang berwibawa tersebut.

Tantangan dunia pendidikan sekarang yaitu tantangan guru saat berinteraksi dengan siswa terutama pada proses pembelajaran di kelas maupun dalam menaati peraturan di sekolah dan menata akhlak siswa. Seiring perkembangan zaman, terdapat guru yang kurang memberikan suatu keteladanan bahkan tidak menggunakan kewibawaannya kepada siswa. Sikap kepatuhan siswa lama kelamaan akan menjadi hilang dari siswa sehingga yang timbul kurangnya moral, akhlak, etika dan perilaku anak didiknya yang akibatnya akan memicu atau berimbas pada bangsa dan negara ini di masa yang akan datang.

Menyikapi masalah tersebut kompetensi guru sangatlah penting. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya secara profesional dengan menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian

<sup>3</sup>Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir, al-Qur'an dan Terjemahnya *Special for woman* (Bandung: Sygma Examedia Arkaleema), 365.

guru. Menurut Agus Wibowo seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yaitu memiliki kemampuan kepribadian yang berakhlakul mulia, arif, stabil, dewasa, berakhlak mulia, mantap, serta berwibawa.<sup>4</sup>

Strategi dalam pembinaan karakter siswa diperlukan dukungan dari 3 pilar, yaitu dari orang tua, sekolah dan lingkungan. Melalui orang tua yang lebih disegani oleh anak yaitu dengan menanamkan sikap orang tua atau guru yang berwibawa sehingga pendidikan karakter seorang siswa dapat terbentuk.<sup>5</sup> Tugas dan tanggung jawab guru mengarah pada usaha mengubah perilaku siswa yakni melalui perubahan perilaku baik dari siswa, maka proses transfer ilmu memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.<sup>6</sup> Dari uraian tersebut guru dengan memiliki sikap kepribadian yang baik termasuk dalam hal kewibawaan ini sangatlah penting dalam mendidik siswa.

Kewibawaan guru merupakan upaya sikap mendidik yang harus dimiliki guru, karena kewibawaan dapat mempengaruhi seseorang menjadi patuh dan tunduk secara tidak sadar dan dengan suka rela. Tanpa adanya suatu kewibawaan dari guru, nasehat maupun perintah dari guru akan sulit diperhatikan oleh siswanya sehingga yang terjadi siswa akan menjadi tidak disiplin.<sup>7</sup> Jika siswa banyak yang tidak disiplin, pasti akan menghambat jalannya suatu pembelajaran, kondisi ini menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilaku serta

<sup>4</sup>Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 113-116.

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 30.

<sup>6</sup>Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), 63.

<sup>7</sup>Galuh Widitya Qomaro, "Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015", *Jurnal Didaktika Religia* 04, no. 1 (2016): 58, diakses pada 25 November, 2019, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/419>.

mendisiplinkan siswa agar dapat memiliki kualitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dengan melakukan wawancara kepada bapak Mufaiduddin selaku kepala sekolah MTs Mabda'ul Huda Karangaji menjelaskan bahwasannya akhlak atau sikap kepatuhan siswa secara umum saat ini sudah baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang awalnya dari rumah izin ke sekolah tetapi terdapat siswa yang bolos tidak berangkat sekolah, mereka nongkrong disuatu tempat yang ada diluar sekolah. Hal tersebut sering dipantau oleh guru piket atau guru yang mengetahui siswa yang sedang melakukan pelanggaran tersebut.

Hasil studi pendahuluan juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah beberapa guru sulit sekali dalam menyikapi siswa yang tidak patuh di dalam pembelajaran. Hal tersebut tergantung dengan masing-masing guru yang menyikapinya, terdapat juga guru yang mempersilahkan siswa atau acuh misalnya seperti tidur di kelas selama tidak mengganggu pembelajaran. Selain itu juga terdapat siswa yang izinnya pergi ke kamar mandi ternyata tidak mengikuti pelajaran di kelas tetapi pergi ke kantin. Terdapat guru yang acuh membiarkan pelanggaran tersebut dan terdapat juga guru yang menegurnya. Berdasarkan hasil penelitian kepribadian guru-guru di MTs Mabda'ul Huda Karangaji sudah bagus dilihat dari sikap menyikapi siswa yang kurang patuh terhadap tata tertib di sekolah maupun pembelajaran, namun masih terdapat guru yang kurang berwibawa seperti membiarkan siswanya tidak menegur disaat melakukan pelanggaran sehingga siswa melakukan kembali hal yang sama. Tetapi seorang guru perlu meningkatkan kompetensi kepribadiannya terutama dalam sikap kewibawaan pada guru.<sup>9</sup>

Pada saat observasi studi pendahuluan, peneliti juga menemukan serta mengamati guru Akidah Akhlak setelah

---

<sup>8</sup>Susanna, "Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi", *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 25. no. 2 (2014): 389, diakses pada 26 November, 2019, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/295>.

<sup>9</sup> Observasi di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara, Tanggal 24 November 2019

pergantian jam pelajaran yang sedang melakukan review materi sebagai persiapan untuk mengajar di kelas selanjutnya. peneliti juga melihat sosok guru Akidah Akhlak yang memiliki suara yang sangat tegas keras sekali pada saat mengajar di kelas dan siswa-siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagian besar menghormati dan memperhatikan penjelasan dari guru Akidah Akhlak. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswi kelas VIII yang bernama Annesa Tri Ayuningtias bahwa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak para siswa sebagian besar memperhatikan pembelajaran serta patuh pada arahan dan perintah dari guru Akidah Akhlak seperti siswa selalu mengerjakan tugas dari guru, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mengikuti perintah dari guru. Guru dan mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting baik dalam pembelajaran maupun mendidik siswa terutama dalam menyikapi di kemajuan zaman sekarang ini dalam membentuk sikap, perilaku dan akhlak bagi siswa.

Tugas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya sekedar penyampaian materi saja. Selain itu, guru juga harus selalu mengontrol perilaku siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kewibawaan agar siswa dapat patuh pada perintahnya yang baik serta tidak menyepelekan tugas-tugas sekolah, peraturan di sekolah, tidak menyepelekan guru ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga siswa memiliki sikap dan akhlak yang baik serta memiliki hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Kepatuhan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda’ul Huda Karangaji Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka terdapat rumusan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kewibawaan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana tingkat sikap kepatuhan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2019/2020?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk:

1. Mengetahui tingkat kewibawaan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2019/2020?
2. Mengetahui tingkat sikap kepatuhan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2019/2020?
3. Mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2019/2020?

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan acuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang Akidah Akhlak dalam pemahaman teori yang berkaitan dengan kewibawaan guru dan sikap kepatuhan siswa terutama dalam akhlak siswa yang senantiasa dibimbing oleh guru yang menjadi suri tauladan dan panutan bagi siswa sehingga guru dihormati, dipatuhi dan disegani.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga dalam meningkatkan kewibawaan guru untuk meningkatkan sikap patuh siswa agar siswa tidak hanya memiliki sikap kognitif yang baik, tetapi juga dalam ranah psikomotorik dan afektifnya juga terutama dalam bidang akhlak sangat penting sekali, dengan adanya sikap kepatuhan tersebut para siswa akan tenang, nyaman kondusif dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan yang sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara.

b. Manfaat guru

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk membangun pemikiran bagi guru untuk memberikan suri tauladan ataupun meningkatkan kepribadiannya lebih baik lagi sehingga mempengaruhi sikap patuh siswa kepada guru di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara sehingga siswa juga akan patuh pada tata tertib disekolah.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat patuh terhadap perintah baik dari guru, patuh pada peraturan dan patuh baik pembelajaran maupun tata tertib di Sekolah dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal serta memiliki etika, akhlaq, sikap yang baik.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang merupakan rangkaian dari beberapa bab. Pada tiap-tiap bab terdiri dari atas sub-sub bab, yaitu: bagian muka dan bagian isi.

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bab isi berisi 5 bab yang terdiri dari Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Deskripsi, dan Analisis Data serta Penutup.

Adapun Bab pertama berisi Pendahuluan terdiri dari beberapa rangkaian sub bab diantaranya sebagai berikut:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua berisi Landasan Teori yang terdiri dari beberapa rangkaian sub bab yaitu: Deskripsi Teori yang membahas tentang pengertian Kewibawaan Guru, Macam-macam Kewibawaan Guru, Ciri-ciri Guru yang Memiliki Kewibawaan, Ciri-ciri Kepribadian Guru yang Berwibawa dalam Pembelajaran, Fungsi kewibawaan, Faktor-faktor Kewibawaan Guru, Unsur-unsur Kewibawaan Guru, Pengertian Sikap Kepatuhan Siswa, Tipe-tipe Sikap Kepatuhan Siswa, Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ciri-ciri Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Adab Terhadap Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian yang terdiri dari beberapa rangkaian sub bab yaitu: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari beberapa rangkaian sub bab yaitu: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Uji Prasyarat, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima yaitu Penutup yang terdiri dari Simpulan, Saran dan penutup. Bagian penutup ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup Peneliti.